



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 3 ,(2025) 1316 - 1324

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER HADRAH SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM FATHUL JAMIL

Nurhayati¹, Drs.H.M.Ali Mukhlis AR.MA ²Satria Wiguna, M.pd.³

¹Mahasiswa Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

^{2,3}Dosen Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : nurhayatiinur270303@gmail.com, swiguna49@gmail.com

Abstract :

This study aims to describe the implementation of the hadrah extracurricular activity as a medium for character building among students at Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil. This research is a field study employing a psychological approach that examines the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students to determine the effectiveness of hadrah activities in shaping their character. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Atlas.ti software to facilitate systematic coding, categorization, and thematic mapping. The results indicate that the hadrah extracurricular activity is implemented in a well-planned and continuous manner. Hadrah not only serves as a form of Islamic artistic expression but also functions as an effective medium for fostering students' character development. The character values developed through this activity include religiosity, discipline, responsibility, togetherness, and love for Islamic culture. Supporting factors include strong leadership support, student enthusiasm, competent instructors, and adequate facilities. In contrast, inhibiting factors include the students' tight schedules, limited musical instruments, and varying levels of ability among members. These challenges can be overcome through collaboration between instructors and students, as well as schedule adjustments to maintain program continuity.

Keywords: Hadrah, Character Building, Extracurricular Activities, Islamic Boarding School

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai media pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan psikologi yang menelaah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri untuk mengetahui efektivitas kegiatan hadrah dalam membentuk karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Atlas.ti guna mempermudah proses pengkodean, kategorisasi, dan pemetaan tema secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hadrah tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni Islami, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter santri. Nilai-nilai karakter yang berkembang melalui kegiatan ini meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, serta cinta terhadap budaya Islam. Faktor pendukung kegiatan hadrah meliputi dukungan pimpinan pondok, antusiasme santri, pembina yang kompeten, dan fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah padatnya jadwal santri, keterbatasan alat musik, serta perbedaan kemampuan antaranggota. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara pembina dan santri serta penyesuaian jadwal latihan.

Kata Kunci: Hadrah, Pembinaan Karakter, Ekstrakurikuler, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Wiguna, 2019:421)..Tujuan ini sejalan

dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan membentuk *insan kamil*, yakni manusia yang sempurna secara jasmani dan rohani (Mahmud, 2020).

Pembentukan karakter dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan internal dan eksternal, salah satunya melalui lingkungan pesantren (Marzuki, 2017:15). Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membina akhlak santri melalui kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah hadrah, seni Islami yang menggabungkan lantunan shalawat dengan iringan rebana. Kegiatan ini bukan sekadar hiburan, tetapi sarat dengan nilai spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta cinta kepada Rasulullah SAW (Hayuningtyas, 2019:112).

Namun, di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil, kegiatan hadrah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembinaan karakter. Hanya sebagian kecil santri yang aktif mengikuti kegiatan ini, dan pelaksanaannya belum terstruktur secara sistematis. Padahal, santri yang aktif dalam kegiatan hadrah menunjukkan karakter yang lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi dibandingkan dengan santri yang tidak terlibat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai media pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan karakter santri melalui kegiatan seni Islami yang bermakna dan kontekstual dalam pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil. Menurut Sugiyono (2019:224), penelitian lapangan adalah metode penelitian yang menuntut peneliti terjun langsung ke tempat objek berada untuk memperoleh data yang autentik sesuai kondisi nyata. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara mendalam terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, dengan menggambarkannya secara holistik melalui kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:32). Creswell (2014:4) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana data dianalisis secara induktif dan naratif.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Atlas.ti sebagai alat bantu dalam mengelola dan menganalisis data kualitatif. Penggunaan Atlas.ti memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memberikan kode (*coding*), mengelompokkan kategori, serta memetakan hubungan antar tema secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai media pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *hadrab* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil merupakan bentuk nyata dari penerapan pendidikan karakter berbasis seni Islami. Kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, dengan tujuan utama membentuk kepribadian santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebersamaan dan cinta terhadap budaya Islam. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *hadrab* tidak hanya difokuskan pada aspek keterampilan musical, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual di lingkungan pesantren.

Dalam implementasinya, *hadrab* diposisikan sebagai media pembinaan karakter yang berorientasi pada dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman. Pihak pesantren memandang bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan santri terhadap Rasulullah SAW melalui pembiasaan membaca shalawat dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam keseharian mereka. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan energi positif melalui seni Islami yang bernilai edukatif. Dengan demikian, *hadrab* berfungsi ganda, yakni sebagai sarana pengembangan potensi diri sekaligus pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan *hadrab* tidak hanya berfokus pada pencapaian teknis seni musik, melainkan juga pada pembinaan moral dan spiritual. Pembina selalu menanamkan adab dalam setiap latihan, seperti berdoa sebelum memulai, menjaga ketertiban, menghormati guru, serta bekerja sama dengan sesama anggota. Melalui praktik yang konsisten, santri belajar menumbuhkan sikap tanggung jawab, saling menghargai, dan menjaga kekompakkan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai karakter pesantren yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia.

Analisis data menggunakan Atlas.ti 9 menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *hadrab* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil meliputi beberapa aspek penting, yaitu: tujuan pelaksanaan yang berorientasi pada pembinaan karakter Islami, motivasi santri yang didorong oleh nilai religius dan kebersamaan, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dengan sistem latihan rutin, serta keterlibatan aktif santri dalam seluruh proses kegiatan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung terwujudnya lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembinaan karakter.

Secara teoretis, implementasi kegiatan *hadrab* di pesantren ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pada tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Melalui kegiatan *hadrab*, santri tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan secara intelektual, tetapi juga merasakan makna spiritual dalam bershalawat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kelompok.

Selain itu, pelaksanaan *hadrab* juga mendukung teori pendidikan karakter berbasis budaya dan religiusitas menurut Koesoema (2021), yang menekankan bahwa pembentukan karakter sebaiknya dilakukan melalui pengalaman dan pembiasaan yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Dalam konteks pesantren, *hadrab* menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai Islami yang dihidupkan melalui seni dakwah dan kebersamaan antar-santri.

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan kajian terdahulu. Temuan penelitian Ahmad (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pesantren berperan positif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas santri. Kondisi ini sejalan dengan pelaksanaan *hadrab* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil, di mana nilai-nilai tersebut menjadi inti dari proses pembinaan. Sementara itu, penelitian Siti Aminah (2021) menegaskan bahwa seni *hadrab* mampu menumbuhkan nilai kebersamaan, ketaatan, dan kecintaan terhadap syiar Islam — hal yang juga tampak jelas dalam antusiasme santri pesantren ini yang menjadikan *hadrab* sebagai kegiatan favorit dan sarana mempererat ukhuwah. Adapun hasil kajian Rizal dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa seni Islami seperti *qasidah* dan

badrah berdampak positif terhadap karakter religius siswa, juga selaras dengan temuan di pesantren ini, di mana *badrah* menjadi wadah penguatan nilai religius yang diwujudkan melalui kegiatan shalawat dan praktik seni Islami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler *badrah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil berjalan secara efektif dan sistematis sebagai media pembinaan karakter santri. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan cinta terhadap budaya Islam dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui proses yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengalaman, *badrah* berhasil menjadi wadah pembentukan karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

2. Nilai – nilai karakter santri melalui kegiatan esktrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *badrah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni keislaman, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter santri secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan *badrah* di pesantren ini menumbuhkan empat nilai karakter utama, yaitu nilai religius, disiplin dan tanggung jawab, kebersamaan dan kerja sama, serta cinta terhadap budaya Islami. Nilai-nilai tersebut tumbuh secara alami melalui rutinitas latihan, interaksi sosial antaranggota, dan penghayatan makna spiritual dari shalawat yang dibawakan. Proses pembentukan karakter ini tidak bersifat verbalistik atau teoretis, melainkan diwujudkan melalui praktik langsung dan keteladanan dalam aktivitas keseharian santri.

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan landasan utama yang dibangun melalui kegiatan *badrah*. Setiap latihan diawali dengan doa bersama, pembacaan shalawat, dan tausiyah singkat, sehingga menciptakan suasana spiritual yang khusyuk. Pembiasaan ini menumbuhkan rasa cinta santri kepada Rasulullah SAW dan meningkatkan kesadaran beribadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Aminah (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan seni *badrah* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak santri melalui peningkatan rasa taat dan kecintaan terhadap syiar Islam. Dalam konteks pesantren ini, *badrah* berperan ganda: sebagai media ekspresi seni Islami dan sebagai sarana pendidikan spiritual yang membentuk pribadi santri menjadi religius dan berakhlikat.

b. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Nilai disiplin dan tanggung jawab berkembang melalui sistem latihan yang teratur dan penuh komitmen. Santri dilatih untuk hadir tepat waktu, membawa perlengkapan masing-masing, dan mempersiapkan diri sebelum latihan dimulai. Kegiatan ini menanamkan kesadaran pentingnya menghargai waktu dan menepati janji.

bawa nilai kedisiplinan dan tanggung jawab tumbuh dari kebiasaan, bukan paksaan. Santri terbiasa datang lebih awal, menyiapkan alat rebana, dan memeriksa kelengkapan sebelum latihan dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin terjadi melalui pengalaman langsung yang berulang. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ahmad (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pesantren berperan positif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Dengan demikian, *badrah* menjadi media pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan.

c. Nilai Kebersamaan dan Kerja Sama

Kegiatan *badrah* menuntut adanya kekompakan dan keharmonisan antarsantri. Dalam latihan, seluruh anggota harus saling menyesuaikan ritme dan tempo agar tercipta harmoni antara suara vokal dan tabuhan rebana. Situasi ini mengajarkan pentingnya komunikasi, koordinasi, dan empati dalam kerja kelompok. Santri yang lebih berpengalaman membantu teman yang baru belajar, sementara yang lain memberikan dukungan moral ketika terjadi kesalahan. Hal ini

mencerminkan tumbuhnya semangat gotong royong, saling menghargai, dan tolong-menolong di antara mereka.

d. Nilai Cinta terhadap Budaya Islami

Nilai cinta terhadap budaya Islami menjadi salah satu aspek penting dari kegiatan *hadrah*. Melalui pelatihan dan penampilan dalam berbagai acara keagamaan, santri belajar menghargai seni Islam sebagai bagian dari warisan budaya yang bernilai luhur. Mereka memahami bahwa *badrah* bukan sekadar hiburan, melainkan media dakwah yang memperindah syiar Islam. Kesadaran ini menumbuhkan rasa bangga terhadap tradisi Islam dan memperkuat identitas religius mereka sebagai santri.

Hasil analisis menggunakan ATLAS.ti 9 mengelompokkan temuan penelitian ke dalam empat kategori nilai karakter utama, yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab, kebersamaan dan kerja sama, serta cinta terhadap budaya Islami. Keempat nilai ini saling berkaitan dan membentuk sistem pembinaan karakter yang menyeluruh. Nilai religius menjadi fondasi spiritual, nilai disiplin dan tanggung jawab membangun kedewasaan moral, nilai kebersamaan menguatkan hubungan sosial, sedangkan cinta budaya Islami meneguhkan identitas keagamaan santri.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan *hadrah* merupakan model pendidikan karakter berbasis seni Islami yang kontekstual dan efektif. Melalui aktivitas yang menggabungkan unsur spiritual, sosial, dan budaya, pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai moral tanpa harus mengandalkan pendekatan teoretis semata. Dengan demikian, *hadrah* di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil dapat dikatakan sebagai praktik nyata dari integrasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya religius dalam satu kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan membangun kepribadian santri secara utuh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah sebagai Media Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pelatihan seni Islami, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai faktor yang mendukung sekaligus menghambat jalannya kegiatan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat empat faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil, yaitu:

1) Dukungan Pimpinan Pondok

Pimpinan pondok memiliki peran sentral dalam memastikan kegiatan hadrah berjalan secara berkelanjutan. Dukungan diberikan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, serta motivasi moral kepada para santri dan pembina. Dukungan struktural seperti penyediaan alat rebana, ruang latihan, dan pembina yang kompeten menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter santri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2020) yang menegaskan bahwa dukungan lembaga berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik.

2) Antusiasme dan Partisipasi Santri

Faktor internal yang kuat berasal dari semangat dan keterlibatan aktif para santri. Antusiasme mereka terlihat dari kehadiran rutin saat latihan dan semangat untuk tampil

dalam acara keagamaan. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kebersamaan dalam kelompok.

Kondisi ini menunjukkan bahwa santri telah menjadikan hadrah bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi juga sarana pembinaan diri. Semangat tersebut menjadi energi positif dalam menjaga keberlangsungan kegiatan.

3) Kompetensi dan Dediaksi Pembina Hadrah

Pembina hadrah memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas kegiatan. Pembina yang berpengalaman mampu menggunakan metode pelatihan yang variatif, seperti demonstrasi, latihan kelompok kecil, serta evaluasi rutin. Pendekatan ini membantu santri memahami peran masing-masing dan memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Temuan ini mendukung penelitian Rizal & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa peran pendidik yang kompeten dan berpengalaman sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis seni Islami.

4) Ketersediaan Fasilitas yang Memadai

Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang cukup baik, seperti ruang latihan yang nyaman dan perlengkapan musik rebana yang lengkap. Ketersediaan sarana ini mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan dan mendorong santri untuk berlatih dengan semangat. Fasilitas yang baik juga memperkuat pembiasaan positif seperti menjaga kebersihan, ketertiban, dan tanggung jawab terhadap perlengkapan.

Secara keseluruhan, keempat faktor tersebut membentuk sinergi yang kuat dalam menciptakan suasana kegiatan hadrah yang edukatif, religius, dan mendukung pembentukan karakter santri secara utuh.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan hadrah. Hambatan ini bersifat teknis maupun nonteknis, dan memerlukan strategi khusus agar tidak mengganggu efektivitas kegiatan.

a. Padatnya Jadwal Santri

Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat, meliputi pembelajaran formal, ngaji kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini membuat waktu latihan hadrah sering kali terbatas atau harus dijadwalkan secara fleksibel. Kondisi ini dapat memengaruhi intensitas dan konsentrasi latihan, meskipun antusiasme santri tetap tinggi.

Temuan ini sejalan dengan Siti Aminah (2021) yang menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren.

1) Keterbatasan Alat Musik Hadrah

Walaupun fasilitas yang tersedia cukup baik, jumlah alat musik hadrah masih terbatas dibandingkan dengan jumlah santri yang ingin berpartisipasi. Akibatnya, beberapa santri harus bergantian menggunakan alat, yang kadang memperlambat proses latihan. Keterbatasan ini menjadi perhatian pihak pondok yang kemudian berusaha mengatasinya melalui pengadaan alat baru dengan dukungan kas pondok dan bantuan donatur.

2) Perbedaan Kemampuan Antar Santri

Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam memainkan alat musik atau melantunkan shalawat. Perbedaan kemampuan ini menimbulkan tantangan bagi pembina dalam menjaga kekompakan dan keharmonisan tim. Untuk mengatasi hal ini, pembina menerapkan sistem pendampingan dan latihan tambahan bagi santri pemula agar dapat menyesuaikan diri dengan ritme kelompok.

3) Kendala Fisik dan Keletihan Santri

Aktivitas harian santri yang padat sering kali menyebabkan kelelahan fisik. Beberapa santri mengaku tetap mengikuti latihan meskipun dalam kondisi lelah setelah kegiatan belajar dan ibadah. Kondisi ini terkadang memengaruhi fokus dan stamina selama latihan, namun semangat mereka tetap menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan konsistensi kegiatan.

c. Upaya dan Solusi Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak pondok bersama pembina dan santri menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- 1) Menyusun jadwal latihan yang fleksibel, menyesuaikan dengan waktu kosong santri agar kegiatan tetap berjalan tanpa mengganggu aktivitas utama.
- 2) Melakukan pengadaan alat musik tambahan melalui dana pondok dan donasi dari pihak luar.
- 3) Memberikan pendampingan intensif bagi santri pemula untuk meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.
- 4) Menanamkan motivasi spiritual agar santri berlatih dengan niat ibadah, bukan semata-mata hiburan atau penampilan.

Melalui berbagai langkah tersebut, kegiatan hadrah tetap dapat berjalan secara konsisten dan berfungsi efektif sebagai media pembinaan karakter santri. Berdasarkan hasil analisis dengan perangkat ATLAS.ti 9, faktor pendukung dan penghambat kegiatan hadrah saling berkaitan dan membentuk sistem dinamis dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan pimpinan, pembina yang kompeten, serta antusiasme santri terbukti mampu menekan pengaruh hambatan seperti keterbatasan waktu dan sarana.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisis data menggunakan perangkat ATLAS.ti 9, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil berjalan secara efektif berkat adanya sinergi antara pimpinan pondok, pembina, dan santri. Dukungan penuh dari pimpinan pondok, antusiasme tinggi santri, kompetensi pembina, serta ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung utama yang memastikan keberlangsungan kegiatan ini. Keempat aspek tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan hadrah juga menghadapi sejumlah kendala, seperti padatnya jadwal santri, keterbatasan alat musik, perbedaan kemampuan antaranggota, serta faktor kelelahan fisik. Namun, hambatan-hambatan tersebut tidak menghambat secara signifikan karena adanya upaya kolaboratif dari seluruh pihak, seperti penyesuaian jadwal latihan, pengadaan alat tambahan, serta pembinaan intensif bagi santri pemula.

Secara keseluruhan, kegiatan hadrah terbukti menjadi media yang efektif dalam pembinaan karakter santri. Melalui aktivitas yang mengintegrasikan nilai religius, kedisiplinan, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya Islami, hadrah tidak hanya memperkuat aspek spiritual santri, tetapi juga membentuk kepribadian mereka agar lebih bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlaq mulia.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ahmad (2020), Siti Aminah (2021), dan Rizal & Hidayat (2022) yang sama-sama menegaskan bahwa kegiatan seni Islami, termasuk hadrah, memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Dengan demikian, kegiatan hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil dapat dikategorikan sebagai bentuk praktik nyata pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hadrah tidak hanya menjadi wadah

seni Islami, tetapi juga sarana pembinaan karakter santri. Melalui latihan rutin, santri dibina agar disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Kegiatan ini berjalan efektif berkat peran pembina, dukungan pimpinan, dan keterlibatan aktif santri.

Nilai - nilai karakter nilai – nilai karakter santri yang tumbuh melalui kegiatan eksktrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil meliputi nilai-nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan cinta terhadap budaya Islam. Nilai religius tercermin dari pembiasaan bershalawat, sementara nilai sosial dan tanggung jawab tumbuh melalui kerja sama dan keteraturan latihan. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlak dan berjiwa Islami.

Faktor pendukung eksktrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil meliputi dukungan penuh dari pimpinan pondok, antusiasme santri, pembina yang berkompeten, serta fasilitas latihan yang memadai. Sedangkan faktor penghambat eksktrakurikuler hadrah di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil mencakup padatnya jadwal santri, keterbatasan alat musik, dan perbedaan kemampuan antaranggota. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan kolaborasi antara pimpinan, pembina, dan santri melalui penyesuaian jadwal dan pendampingan tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan staf di *Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil* Langkat atas kerja sama dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan pengumpulan data. Penghargaan mendalam penulis sampaikan kepada para santri serta pimpinan *Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil* yang telah memberikan sambutan hangat, serta meluangkan waktu dan pemikiran dalam mendukung penelitian ini. Partisipasi mereka sangat berarti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta dan teman-teman atas dukungan moral, doa, dan semangat yang tiada henti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad. (2020). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Al-Hikmah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–158.
- Aminah, S. (2021). *Pengaruh seni hadrah terhadap pembentukan akhlak santri di Pesantren Darussalam*. Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan Karakter, 9(1), 72–84.
- Rizal, M., & Hidayat, A. (2022). *Implementasi pendidikan karakter melalui seni Islami di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 10(3), 201–215.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hayuningtyas, A. R. (2019). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”*. (*Skripsi*), blm 19. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, M. A. (2017). *The Methodology Of Educational Research*. Jakarta: Perdana Publishing.

- Mahmud. (2020). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna Satria. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.